

**STUDI PEMIKIRAN KHALED ABOU EL-FADL  
TENTANG MUSLIM PURITAN**



**SKRIPSI**

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM BIDANG HUKUM ISLAM

**OLEH:**

**ADI SYAHPUTRA**  
NIM: 03 370 286

**PEMBIMBING:**

1. Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.A
2. Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Islam saat ini mengalami suatu momen transformatif yang tidak kurang dramatisnya dibandingkan dengan gerakan-gerakan reformasi yang meluas -di Eropa pada suatu kurun waktu di masa lalu, dan menjurus pada peperangan agama yang panjang dan berdarah. Sekalipun momen transformatif ini tidak kurang dramatisnya dibandingkan dengan reformasi-reformasi Eropa, dalam konteks Islam saat ini, momen transformatif tersebut tidak berkembang atau malah akut. Namun, ada satu celah penting antara sistem keyakinan kaum moderat yang mengalami reformasi dan keyakinan kaum puritan yang lebih konservatif dan kaku. Dapat dimafhumi perbedaan antara Islam sebagaimana dipahami kaum puritan seperti Taliban dan Islam sebagaimana dipahami oleh kelompok yang disebut sebagai mayoritas muslim yang kurang menonjol atau dapat dikatakan sebagai kaum mayoritas-diam di dunia muslim. Sementara, kaum puritan terhadap agama tidak sebanding dengan jumlah mereka. Lepas dari situasi mutakhir dunia Islam, momen transformatif terbentuk oleh fakta bahwa ada dua pandangan dunia yang secara paradigmatis bertentangan dan bersaing untuk mendefinisikan kebenaran Islam.

Berangkat dari latar belakang di atas, penyusun bermaksud meneliti pandangan Khaled Abou EL-Fadl tentang salah satu kelompok yang menamakan dirinya kaum puritan.

Penelitian ini, merupakan jenis kajian kepustakaan dan sifatnya kajian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan hukum normatif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pandangan Khaled Abou EL-Fadl tentang kaum atau muslim puritan begitu sangat dramatis atau boleh dikatakan anti puritan. Mungkin hal ini disebabkan karena EL-Fadl sendiri yang besar di lingkungan puritan dan berkembangnya di lingkungan modern atau Barat. Namun, pada dasarnya puritan yang dimaksud EL-Fadl, yakni berdasarkan penelusuran dan pembahasan yang penyusun lakukan ini adalah untuk mengungkapkan satu sisi kepada pemahaman yang humanistik, agar umat Islam mendapatkan kekuatan untuk melompat dan memasuki arah moral dan etika yang sudah diberikan Tuhan.

Dalam melakukannya, umat Islam tidak hanya akan memberi andil positif dalam membentuk arah etis yang dibutuhkan dunia kita, tetapi mereka juga masih setia kepada spirit ajaran Islam. Dalam proses ini, penting kiranya umat Islam berpijak pada sejarah mereka, untuk menyerap pelajaran-pelajaran, mengkaji kontinuitas dan potensialitasnya dan menganalisisnya secara kritis, yang tidak lain untuk menandingi orang-orang puritan. Orang-orang puritan itu agresif, penuh semangat, lantang bersuara dan didanai dengan baik. Keagresifan, semangat, dan kelantangan bicaranya selalu disertai tindakan kekerasan. Kaum puritan sanggup melakukan semua itu lantaran dua alasan; *pertama*, mereka punya kekuasaan dan uang; dan *kedua* mereka punya sikap jihad dalam menyebarkan keyakinan dan pemikiran mereka. Mereka menganggap pengembangan keyakinan sebagai perjuangan suci, sehingga mereka melakukannya dengan semangat yang tidak pernah surut.

**Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A**

Dosen Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Adi Syahputra

**Kepada Yth:**

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adi Syahputra  
NIM : 03 370 286  
Judul : *Studi Pemikiran Khaled Abou El-Fadl tentang Muslim Puritan*  
sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Ilmu Hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Rabi'ul Awwal 1429 H  
14 Maret 2008 M

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A**  
NIP. 150 276 308

**Drs. Makhrus Munajat, M.Hum**

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Sdr. Adi Syahputra

**Kepada Yth:**

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adi Syahputra

NIM : 03 370 286

Judul : *Studi Pemikiran Khaled Abou El-Fadl tentang Muslim Puritan*  
sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Rabi'ul Awwal 1429 H  
14 Maret 2008 M

**Pembimbing II**



**Drs. Makhrus Munajat, M.Hum**  
NIP. 150 267 662

## **PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/03/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : STUDI PEMIKIRAN KHALED ABOU EL-FADL TENTANG MUSLIM PURITAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ADI SYAHPUTRA

NIM : 03 370 286

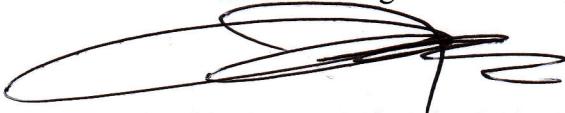
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 April 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

### **TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A

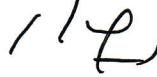
NIP. 150 276 308

Penguji I



Drs. M. Rizal Qosim, M.Si  
NIP. 150 256 649

Penguji II



Drs. Ahmad Patirov, M.Ag  
NIP. 150 256 648

Yogyakarta, 10 April 2008

UIN Sunan Kalijaga

DEKAN



Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D  
NIP. 150 240 524

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ  
اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

*Sesungguhnya Kami telah turunkan kepadamu Kitab (ini) dengan (membawa) kebenaran, supaya engkau menghukum di antara manusia dengan (faham) yang Allah tunjukkan kepadamu, dan janganlah engkau jadi pembela bagi orang-orang yang berkhianat*  
**(Q.S. An-Nisa> (4): 105)**

لَا طَاعَةٌ لِمَخلوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

*Tidak ada ketaatan kepada seorang makhluk dalam hal-hal yang maksiat kepada Allah*  
**(Jala>luddi<n as-Suyut}i<)**

Jangan Katakan Apa Yang Engkau Ketahui  
Tapi Ketahuilah Apa Yang Engkau Katakan  
**(KH. Ali Maksum)**

## **PERSEMBAHAN**

- *Ta'z}i<m-ku* dan terima kasih yang tak terhingga, kuhaturkan kepada Ayahku Muhammad Maun dan almarhumah Mamaku Hanum (Semoga Allah memberikan tempat yang istimewa ‘sorga’ di sisi-Nya)
- Untuk kakakku Nur Azizah dan Suaminya Bakhtiar, Kak Nur Asiyah dan Suaminya Suwandi, dan Kak Handi dan Suaminya M. Rizal. Abangku Fadlun, Bang Saiful Bahri S.H dan adikku Fadli, tidak lupa pula boneka-boneka kecilku (ponakan) Saifa, Nur Hanifa, Miranda, Nisa, Ema, dan Hafidz, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya.
- Keluarga Besar Atok H. Jafar dan Atok Maun almarhum.
- Buat matahariku mataairku Fitriani, terimakasih dinda atas segala perhatian dan dorongan semangat yang diberikan buat abang untuk penyelesaian skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku JS ‘2003, Teman-teman di P.P Krapyak, Ali Maksum yang dengan penuh keakraban selalu menemani hari-hariku dan dengan ketulusan memberikan semangat, terima kasih sobat...semoga persaudaraan ini sampai akhir hayat.
- Pada al-Mamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوذُ بِإِيمَانِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهَ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ . وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيًّا لَهُ . وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيٌّ بَعْدَهُ . اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسُلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ :

Sudah sepantasnya penyusun ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa sedikit pun hambatan yang merintang. *Sjalawat* serta salam juga Penyusun haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, melalui ajaran-ajarannya telah menerangi lorong pengembaraan umat manusia dengan model tata hidup yang syarat dengan nilai-nilai ‘kedamaian’ Iman dan Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi yang mengambil judul: “***Studi Pemikiran Khaled Abou EL-Fadl Tentang Muslim Puritan***”. Sebuah skripsi yang mencoba melihat delik persoalan kaum puritan dalam pandangan EL-Fadl.

Selanjutnya dengan selesaiinya skripsi ini, sebagai rasa takzim penyusun, mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori M.A, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi secara teliti seluruh tulisan yang mulanya ‘semrawut’ ini, sehingga menjadi lebih berarti dan dapat dimengerti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan JS pada khususnya dan seluruh Dosen pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penyusun selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
7. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Muhammad Maun tercinta yang dalam situasi apa pun tidak pernah berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayangnya buat Penyusun, dan Buat almarhumah Ibunda Hanum Tercinta, yang tidak sempat ananda membalas segala baktimu. Semoga Allah menempatkannya di dalam Surga beserta orang-orang yang dikasihi-Nya. Amin.
8. Keluarga Besar Atok Maun dan Atok H. Jafar, Abang-abangku, Kakak-kakakku dan adikku, yang dalam situasi apapun tetap memberikan dorongan spiritual dan materil.
9. Rekan-rekan Jinayah Siyasah ‘03’, Teman-teman Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang (PERMATA)-Yogyakarta, Teman-teman Asrama Aceh SABENA, Meurapi

Dua, Ponco, Taman Pelajar Aceh (TPA)-Yogyakarta, dan seluruh teman-teman yang tidak mungkin namanya satu persatu disebutkan.

Akhirnya, Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan atas semua kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penulisan dan analisisnya, sudah tentu menjadi tanggung jawab Penyusun sendiri. Karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun berharap, skripsi ini bermanfaat bagi Penyusun sendiri maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Hukum Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada Penyusun, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H  
24 Januari 2008 M

**Adi Syahputra**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوذُ بِإِيمَانِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهَ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ. وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيًّا لَهُ. وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيٌّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Sudah sepantasnya penyusun ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa sedikit pun hambatan yang merintang. *Sjalawat* serta salam juga Penyusun haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, melalui ajaran-ajarannya telah menerangi lorong pengembaraan umat manusia dengan model tata hidup yang syarat dengan nilai-nilai ‘kedamaian’ Iman dan Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi yang mengambil judul: “***Studi Pemikiran Khaled Abou EL-Fadl Tentang Muslim Puritan***”. Sebuah skripsi yang mencoba melihat delik persoalan kaum puritan dalam pandangan EL-Fadl.

Selanjutnya dengan selesaiinya skripsi ini, sebagai rasa takzim penyusun, mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori M.A, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi secara teliti seluruh tulisan yang mulanya ‘semrawut’ ini, sehingga menjadi lebih berarti dan dapat dimengerti.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan JS pada khususnya dan seluruh Dosen pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.
6. Seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penyusun selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
7. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Muhammad Maun tercinta yang dalam situasi apa pun tidak pernah berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayangnya buat Penyusun, dan Buat almarhumah Ibunda Hanum Tercinta, yang tidak sempat ananda membalas segala baktimu. Semoga Allah menempatkannya di dalam Surga beserta orang-orang yang dikasihi-Nya. Amin.
8. Keluarga Besar Atok Maun dan Atok H. Jafar, Abang-abangku, Kakak-kakakku dan adikku, yang dalam situasi apapun tetap memberikan dorongan spiritual dan materil.
9. Rekan-rekan Jinayah Siyasah ‘03’, Teman-teman Persatuan Mahasiswa Aceh Tamiang (PERMATA)-Yogyakarta, Teman-teman Asrama Aceh SABENA, Meurapi

Dua, Ponco, Taman Pelajar Aceh (TPA)-Yogyakarta, dan seluruh teman-teman yang tidak mungkin namanya satu persatu disebutkan.

Akhirnya, Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan atas semua kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penulisan dan analisisnya, sudah tentu menjadi tanggung jawab Penyusun sendiri. Karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun berharap, skripsi ini bermanfaat bagi Penyusun sendiri maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Hukum Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada Penyusun, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 15 Muharram 1429 H  
24 Januari 2008 M

**Adi Syahputra**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan RI (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/ u / 1987).

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba<'	b	be
ت	Ta<'	t	te
ث	S a<'	s\	s\ (dengan titik di atas)
ج	Ji<m	j	je
ح	H{a<'	h}	h}a (dengan titik di bawah)
خ	Kha<'	kh	ka dan ha
د	Da<l	d	de
ذ	Z a<l	z\	z\e (dengan titik di atas)
ر	Ra<'	r	er
ز	Za<i	z	zet
س	Si<n	s	es
ش	Syi<n	sy	es dan ye
ص	S{ad	s}	s} (dengan titik di bawah)
ض	D{a<d}	d}	d}e (dengan titik di bawah)
ط	T{a'	t}	t}e (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a'	z}	z}et (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gha<	g	ge
ف	Fa<'	f	ef
ق	Qa<f	q	qi
ك	Ka<f	k	ka
ل	La<m	l	'el
م	Mi<m	m	'em
ن	Nu<n	n	'en
و	Wa<w	w	w
هـ	Ha'	h	ha
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عـدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. Ta<' Marbut}t}ah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan tulis h

حـكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزـية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kara&lt;mah al-auliya&lt;</i>
----------------	---------	----------------------------------

- c. Bila *ta<' marbut}t}ah* hidup atau dengan harakat, fath}ah, kasrah dan d}ammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	Zaka< <i>t al-fit}ri</i>
------------	---------	--------------------------

#### 4. Vokal Pendek

-----	Fath}ah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	D}amma h	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif <b>جاھلیۃ</b>	Ditulis Ditulis	a <i>Ja&gt;hiliyyah</i>
2.	Fath}ah + ya<' mati <b>تنسی</b>	Ditulis Ditulis	a <i>Tansa&gt;</i>
3.	Kasrah + ya>' mati <b>کر یم</b>	Ditulis Ditulis	i <i>Kari&gt;m</i>
4.	D{ammah + wa>wu> mati <b>فروض</b>	ditulis ditulis	u <i>Furu&gt;d}</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya>' mati <b>بینکم</b>	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fath}ah + wa>wu> mati <b>قول</b>	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

## 7. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan uruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama&gt;'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawi&gt; al-furu&gt;d}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBERAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: BIOGRAFI KHALED ABOU EL-FADL.....</b>	<b>19</b>
A. Biografi Khaled Abou EL-Fadl.....	19
1. Latar Belakang Kehidupannya .....	19
2. Karya-karyanya .....	20
B. Aktivitas dan Latar Belakang Pemikirannya tentang Islam Puritan.	22
<b>BAB III: SEKITAR MUSLIM PURITAN.....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Awal Kebangkitan Puritan.....	34
1. Istilah Puritan.....	34
2. Asal-Usul Kaum Puritan.....	38
3. Hubungannya dengan Kaum Salafik.....	44
B. Kaum Puritan Kontemporer.....	53

**BAB IV: PANDANGAN KHALED ABOU EL-FADL TENTANG MUSLIM  
PURITAN..... 57**

A. Pandangan Khaled Abou EL-Fadl Tentang Muslim Puritan.....	57
1. Konsep Puritan Tentang Tuhan dan Manusia.....	57
2. Penetapan Dasar Hukum Puritan.....	63
3. Antara Pendekatan Sejarah dan Modernitas.....	70
4. Tentang <b>Jihad</b> dan Kekerasan.....	76
B. Kritik Terhadap Pandangan Khaled Abou EL-Fadl.....	80

**BAB V: PENUTUP..... 85**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA ..... 88**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. TERJEMAHAN TEKS ARAB.....	I
2. BIOGRAFI ULAMA .....	II
3. CURRICULUM VITAE .....	III

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam membicarakan istilah ‘*Isla<mi<*’, berarti beragam sistem dan organisasi dan pemikiran dalam lingkungan historis yang berbeda-beda. Secara umum, Ghorbal Syafiq berbicara mengenai Islam tidak lepas dari dua periode besar, yaitu ‘Islam histori’ (*historical Islam*) dan ‘Islam modern’ (*modern Islam*). Periode pertama dimulai dengan karir Nabi Muh}ammad (sekitar 610-632 M.) dan mencapai puncaknya dengan jatuhnya Constantinopel akibat serangan ‘Us|ma<niyyah pada tahun 1453 M. Sedangkan periode yang kedua dimulai sejak Eropa meninggalkan Era Renaissance dan memasuki Era Ekspansi perdagangan serta penaklukan-penaklukan militer. Datangnya era modern ini bersamaan dengan lahirnya tiga negara teritorial dalam dunia Islam, yakni; ‘Us|ma<niyyah, Sya<fawiyyah Persia, dan Mugal di India.<sup>1</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, Islam pun melintasi momen transformatif dengan latar belakang era global, yang saat ini ditandai dengan pergulatan keras antara dua paradigma pemikiran, yakni Islam moderat dan puritan. Saat terjadi kekosongan otoritas keagamaan dalam dunia Islam, keduanya saling berebut klaim untuk mendefinisikan makna kebenaran Islam itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Youssef M. Choueiri, *Islam Garis Keras; Melacak Akar Gerakan Fundamentalisme*, Terj. Humaidi Syuhud dan M. Maufur, (Yogyakarta: Qonun, 2003), hlm. 1-2.

<sup>2</sup>Khaled Abou EL-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Musthofa, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 17.

Memang Islam saat ini mengalami suatu momen transformatif yang tidak kurang dramatisnya dibandingkan dengan gerakan-gerakan reformasi yang meluas -di Eropa- pada suatu kurun waktu di masa lalu, dan menjurus pada peperangan agama yang panjang dan berdarah. Sekalipun momen transformatif ini tidak kurang dramatisnya dibandingkan dengan reformasi-reformasi Eropa, dalam konteks Islam saat ini, momen transformatif tersebut tidak berkembang atau malah akut. Namun, ada satu celah penting antara sistem keyakinan kaum moderat yang mengalami reformasi dan keyakinan kaum puritan yang lebih konservatif dan kaku. Dapat dimafhumi perbedaan antara Islam sebagaimana dipahami kaum puritan seperti Taliban dan Islam sebagaimana dipahami oleh kelompok yang disebut sebagai mayoritas muslim yang kurang menonjol atau dapat dikatakan sebagai kaum mayoritas-diam di dunia muslim. Sementara, kaum puritan terhadap agama tidak sebanding dengan jumlah mereka. Lepas dari situasi mutakhir dunia Islam, momen transformatif yang dimaksud oleh EL-Fadl terbentuk oleh fakta bahwa ada dua pandangan dunia yang secara paradigmatis bertentangan dan bersaing untuk mendefinisikan kebenaran Islam.<sup>3</sup>

Lanjut EL-Fadl, dengan kebenaran iman Islam, apa yang menjadi ajaran dan aksioma yang diterima mengenai tempat sejarah Islam di dalam jiwa muslim, pesan dasar al-Qur'an, ajaran-ajaran Nabi, prioritas moral setiap pengikut, dan parameter etis yang membimbing kaum muslim dalam

---

<sup>3</sup>Youssef M. Choueiri, *Islam*, hlm. 1.

berinteraksi dengan orang lain. Kelompok puritan maupun moderat tidak hanya berselisih dalam semua isu tersebut, namun kedua kelompok ini juga saling berjuang untuk membuat paradigma dan pandangan-dunia kelompok mereka menjadi suatu kebenaran yang sangat dominan dan abadi mengenai Islam. dalam bentuknya yang paling murni dan menyeluruh, pandangan-pandangan keduanya itu tidak bisa dipertemukan dan karenanya, sekalipun sejumlah koeksistensi bisa dimungkinkan, kedua pandangan itu cenderung berbenturan dan berebut tempat. Barangkali tidak mustahil bagi setiap pandangan untuk eksis sebagai suatu mazhab pemikiran di dalam Islam dan memiliki sikap toleransi dan mungkin menghormati orang lain, walaupun hal itu sangat sulit.<sup>4</sup>

Dari dua pandangan kelompok yang diutarakan di atas, yakni antara kaum moderat dan puritan, penyusun merasa tertarik untuk mengetahui pandangan dunia mereka atau ajaran dari kaum puritan dan menjadikannya sebagai fokus dalam penelitian ini, tentunya berangkat dari pandangan singkat dari pandangan Khaled Abou El-Fad}l di atas. Sebab juga menurut hemat penyusun lebih ekstrem bila dibandingkan dengan kelompok moderat.

Berbicara tentang puritan, secara bahasa, istilah ini sudah dikenal pada masa Kristen, sebagai sebutan bagi kaum Kristen Protestan yang biasa diartikan sebagai pengikut yang *ekstrem*. Di mana istilah ini pertama kali

---

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 18.

dikenal di Inggris untuk menyebutkan pada pengikut-pengikut agama Protestan yang ekstrem di Inggris.<sup>5</sup>

Sejalan dengan berkembangnya jaman penyebutan terhadap kaum puritan tidak hanya ditujukan kepada mereka yang fanatik terhadap kelompoknya. Kaum puritan sudah sering dideskripsikan oleh beragam penulis dengan istilah *Fundamentalis, Militan, Ekstrimis, Radikal, Fanatik, Jahidis*, dan bahkan cukup dengan istilah *Islamis*.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini mengambil istilah puritan karena mencirikan yang lebih menonjol terhadap sekelompok tertentu dalam hal keyakinannya menganut *faham absolutisme* dan tidak kenal kompromi. Dalam banyak hal, orientasi kelompok ini cenderung puris, dalam arti ia tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas pluralis sebagai bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan Khaled M. Abou El-Fadl<sup>1</sup> tentang Muslim Puritan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>5</sup> Istilah Puritan, *Puritanical* berarti berpegang teguh pada norma-norma dan agama. *Purity* berarti kemurnian, kesucian. Lihat John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 457. Lihat Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2005), hlm. 316. Lihat juga Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 251.

<sup>6</sup> Khaled Abou EL-Fadl, *Selamatkan Islam*, hlm. 19.

Berdasarkan identifikasi pokok masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menerangkan serta menjelaskan pemikiran Khaled M. Abou EL-Fadl tentang Muslim Puritan?

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat diharapkan memenuhi beberapa hal, yakni:

- a. Secara praktis, untuk mengungkapkan dan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang muslim Puritan.
- b. Secara akademik, menjadi sumbangan pemikiran dan landasan rintisan bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan umum (sekaligus sebagai masukan berupa ide maupun saran) dan disiplin ilmu syari'ah khususnya dalam bidang pengembangan Ilmu Hukum Jinayah Siyasah.
- c. Sebagai bahan dan penelitian awal untuk dilanjutkan penelitian-penelitian selanjutnya.

## D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penyusun, hingga saat ini belum banyak ditemukan yang membahas pemikiran Khaled Abou EL-Fadl khususnya tentang Muslim Puritan sebagai karya tulis, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun dalam bentuk karya ilmiah. Namun untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap

masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian.

Beberapa buku atau karya tulis yang pernah penyusun jumpai yang berkaitan dengan obyek penelitian ini, antara lain; penelitian Umi Syarifah, tentang ‘Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Pandangan Khaled Abou EL-Fadl (Studi Kritis Terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan)’<sup>7</sup>

Senada dengan itu Sugianto dengan judul ‘Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama (Studi Pemikiran Khaled Abou El-Fadl)’. Ketika menyelami pemikiran Khaled ada suatu kata kunci yang menjadi poin dalam membahas pemikiran-pemikirannya yang lain. Kata kunci tersebut adalah apa yang disebut sebagai otoritatif dan otoriter. Term ini berkaitan dengan otoritas dan otoritarianisme dalam Islam.<sup>8</sup>

Menurut Sugianto, bahwa konsep otoritarianisme yang dibangun Khaled adalah dengan doktrin kedaulatan Tuhan dan Kehendak Tuhan, sedangkan Nabi adalah pemegang otoritas kedua setelah Tuhan. Sebagai pemegang otoritas kedua, Nabi telah meninggalkan tradisinya (Sunnahnya) yang telah terkodifikasi, sehingga pada konteks ini telah terjadi pengalihan ‘suara’ Nabi pada teks-teks yang tertulis dalam kitab-kitab sunnah. Sekumpulan teks-teks inilah yang dapat ditemukan sekarang dan yang dipandang sebagai wakil dari

<sup>7</sup>Umi Syarifah, ‘Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Pandangan Khaled Abou EL-Fadl (Studi Kritis terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan), Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), hlm. VII.

suara Nabi. Persoalan yang muncul kemudian adalah sejauh mana teks-teks tersebut memiliki otoritas mewakili suara Tuhan dan Nabi? Bagaimana memahami kehendak Tuhan dan Nabi melalui perantara teks-teks tersebut dan bagaimana aturan-aturan supaya dapat mewakili Tuhan dengan tidak menganggap pendapatnya sebagai Kehendak Tuhan?<sup>9</sup>

Bagi Khaled, ada tiga hal untuk mengatasi problem tersebut yang harus diperhatikan; 1) Berkaitan dengan kompetensi (*otentisitas*). Mengetahui secara benar perintah yang datang dari Tuhan dan Nabi; 2) Penetapan Makna. Teks tidak bisa bicara sendiri, ia membutuhkan manusia untuk membuatnya dapat bicara; dan 3) Tentang konsep perwakilan (*khalifah*). Dalam Islam kedaulatan mutlak hanya milik Tuhan, namun di sisi lain Islam juga mengakui konsep kekhalifahan manusia sebagai perwakilan Tuhan. Manusia sebagai wakil Tuhan di bumi disebut Khaled sebagai wakil umum, sedang wakil khusus adalah mereka yang diberi otoritas persuasif oleh manusia lain (wakil umum yang merasa tidak mampu melakukan usaha dalam mencari kehendak Tuhan dan Nabi). Jadi dikatakan perwakilan dalam usaha memahami teks-teks otoritatif, baik al-Qur'a<n maupun H{adi<s\}. Namun pelimpahan otoritas Tuhan kepada manusia membuka ruang untuk otoritarianisme, apabila manusia tersebut menyalahgunakan otoritas Tuhan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sugianto, ‘Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama (Studi Pemikiran Khaled Abou El-Fadl) Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2007), hlm. 49.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 50-51.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

Ihsan Ali-Fauzi dalam karyanya ‘Wahhabisme sebagai Islam Puritan’ Islam yang dibicarakan dalam karya ini dikenal dengan beberapa nama, seperti Wahha, al-Muwahhidu<n, ahl at-Tauh}i<d, Sala<fiyah dan Islam Puritan. Dalam Karyanya ini, Ihsan mengungkapkan bahwa dalam ajaran Wahhabiyah dengan mengembalikan segala permasalahan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli (seperti yang ada dalam al-Qur'a<n dan al-H{adi<s}), kebutuhan untuk menyatukan iman dan perbuatan, pelarangan atas semua pandangan dan praktek yang tidak ortodok, dan pembentukan kepada sebuah negara Islam yang secara khusus akan didasarkan kepada penerapan-penerapan hukum agama.<sup>11</sup>

Lanjut Ihsan, bahwa untuk mengenali ciri-ciri Wahha ini dengan memperhatikan pada pandangan mereka tentang 1) Konsep Islam yang sederhana; warna Arab (suku Badui) yang kuat; mencurigai apa saja yang datang bukan dari Arab (seperti, Filsafat [Yunani], Mistisme [Persia], Praktik Sufi dan Silsilah [Turki]); 2) Pluralisme sebagai sebab perpecahan umat Islam. Islam atau kafir, tidak ada alasan Islam tengah, Muslim dianggap bukan muslim dikafirkan dan darahnya dianggap halal; 3) Penafsiran literel terhadap sumber agama, penggunaan pikiran dicerca; 4) Pemiskinan Intelektual karena kembali ke al-Qur'a<n dan al-H{adi<s\}, anti Fiqh klasik dan tidak ada apresiasi terhadap sejarah Islam; 5) Kreativitas dan kesenangan terhadap musik atau puisi, misalnya dianggap bagian dari praktik penyekutuan Tuhan; 6) Doktrin

---

<sup>11</sup>Ihsan Ali-Fauzi, ‘Wahhabisme sebagai Islam Puritan’, <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007. hlm. 1-2.

al-Wara<' wa al-Bara<' (loyalitas dan disosiasi), tidak berteman, bersekutu dan meniru musuh non-Muslim dan Muslim heretic dan musyrik; 7) Anti Kekaisaran Turki ‘Usma<ni<, karena alasan etnosentrisme; dan 8) Kesederhanaan, ketegasan, dan absolutisme. Attraktif bagi pola hidup suku Badui.<sup>12</sup>

Dari sekian banyak buku dan skripsi yang penyusun uraikan, secara khusus yang membahas tentang pemikiran Khaled Abou EL-Fadl, belum ada. Namun, walaupun begitu, bahwa literatur tersebut akan penyusun jadikan rujukan dalam penelitian yang sedang penyusun lakukan.

## E. Kerangka Teoretik

Memilih terminologi yang tepat untuk menyebutkan atau menamai sehimpunan keyakinan dan pendirian senantiasa sulit. Label-label tertentu tidak hanya mendeskripsikan; label-label juga menghakimi. Al-Qur'a>n, kitab suci umat Islam, memerintahkan umat Islam untuk menjadi orang yang moderat. Sebagaimana yang diisyaratkan dalam Q.S al-Baqarah (2): 143;

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أَمَةً وَسَطَا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَبَعَّدُ عَنِ الْحَدِيقَةِ<sup>١٣</sup>  
مِنْ يَنْقُلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ<sup>١٤</sup> وَإِنْ كَانَتْ لِكَبِيرَةٍ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ<sup>١٥</sup> وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ<sup>١٦</sup>

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm. 7-8.

<sup>13</sup> Q.S Al-Baqarah (2): 143. Meskipun ayat ini secara khusus tidak berbicara mengenai sikap politik, melainkan berbicara menganai arah shalat (qiblat), namun, sebagaimana ayat lain,

Lebih jauh lagi, H}adi<|s|-h}adi<| Nabi meriwayatkan bahwa manakala dihadapkan pada dua pilian ekstrem, Nabi selalu memilih jalan tengah. Dengan kata lain, Nabi selalu dilukiskan sebagai sosok moderat yang cenderung menolak terjatuh pada kutub ekstrem. Di sinilah istilah moderat menemukan akarnya di dalam istilah tradisi Islam, dan tradisi ini mentransmisikan dan mewariskan karakter normatif yang diharapkan dimiliki mayoritas muslim di dunia.

Mereka yang disebut sebagai orang-orang moderat sudah secara beragam digambarkan sebagai kelompok *modernis*, *progresif*, dan *reformis*. Istilah modernis mengisyaratkan satu kelompok yang berusaha mengatasi tantangan modernitas, sementara yang lain bersikap *reaksioner* - hidup di masa silam atau ingin kembali ke masa lalu -. Tetapi, faktanya, hubungan semua pemikir dan aktivis Islam dengan masa lalu menjadi perkara yang kompleks (Para pemikir dan aktivis Islam, sebagai lawan dari kaum *sekularis*, adalah mereka yang terlibat dalam agenda-agenda privat atau publik dalam bidang politik, sosiologi atau ekonomi, sekaligus memandang Islam sebagai kerangka acuan *otoritatif* mereka yang tidak harus bercorak *eksklusif*). Ditilik dari perspektif sosiologis, kelompok-kelompok Islam fundamentalis sungguh-sungguh merupakan produk modernitas dan produk-produk ideologi-ideologi modernis, seperti nasionalis. Lebih jauh lagi, persoalan apakah kelompok yang disebut fundamentalis itu berakar pada tradisi Islam, hal ini masih menjadi topik yang hangat diperdebatkan. Semua kelompok Islam, lepas dari orientasi mereka adalah

---

ayat ini sangat rentan untuk dimanipulasi secara semantik. Lebih jelasnya lihat Youssef M.

bagian dari realitas modern yang bagaimanapun juga mereka ikut membantu membentuk dan mencirikan Islam.<sup>14</sup>

Istilah *progesif* dan *reformis* sangat menolong, namun kedua kelompok ini juga mempunyai kelemahan serius. Banyak kalangan moderat mengklaim diri merepresentasikan sebagai Islam sejati dan *autentik*. Dalam satu dan lain hal, mereka menegaskan bahwa mereka tidak mengubah agama. sebaliknya, mereka berupaya mengajak umat Islam untuk kembali kekeyakinan orisinil mereka. Tidak perlu dipersoalkan lagi bahwa sikap orang muslim tersebut cenderung liberal, bukannya konservatif.<sup>15</sup>

Namun demikian, hubungan Liberalisme dengan kemajuan atau perubahan adalah soal *filosofis* yang rumit dan tidak bisa diulas-tuntas dalam sebuah penelitian. Umumnya, liberalisme mengandung makna penyerapan atau pegambilan nilai-nilai yang berorientasi pada kebebasan individual yang lebih besar. Akan tetapi, hubungan antara liberalisme dan perubahan atau kemajuan tidak dapat diprediksi. Beberapa diktator terburuk yang dimiliki sejarah dunia, semisal Joseph Stalin dan Gamal Abdel Nasser, mengimplementasikan reformasi yang mengantar pada kemajuan sosiol-ekonomi di negara mereka. Namun para diktator ini bukanlah orang yang berpikiran liberal dalam pengertian apa pun. Ironisnya, nilai-nilai liberal tidak selalu dicapai dengan bergerak ke depan; terkadang nilai-nilai itu diraih dengan

Choueiri, *Islamic Fundamentalism*, (London: Pinter Publishers, 1990), hlm. vii.

<sup>14</sup>Khaled Abou EL-Fadl, *Atas Nama Tuhan dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Hakim, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 15.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm.

kembali ke tradisi. Sebagai contoh, aspek-aspek tertentu dalam tradisi Islam jauh lebih berorientasi liberal dibanding ide-ide modern yang diserap umat Islam.<sup>16</sup>

Selain isu Liberalisme serta hubungannya dengan reformasi dan kemajuan, ada alasan-alasan lain untuk menghindari penggunaan istilah reformis dan progresif ini. Mungkin minoritas kaum muslim termasuk reformis dan progresif, tetapi dalam konteks teologi dan hukum Islam, mayoritas kaum muslim adalah moderat. Progesivitas dan reformisme adalah sikap yang sering diambil oleh kaum elite intelektual, namun, moderasi lebih tepat menggambarkan pendirian keagamaan mayoritas umat Islam.<sup>17</sup>

Sedangkan mereka yang disebut puritan sudah sering dideskripsikan oleh beragam penulis dengan istilah *fundamentalis*, *militan*, *ekstrimis*, *radikal*, *fanatik*, *jihadis*, dan bahkan cukup dengan istilah *islamis*. Dalam penelitian ini mengambil istilah puritan karena mencirikan yang lebih menonjol terhadap sekelompok tertentu dalam hal keyakinannya menganut paham *absolutisme* dan tidak kenal kompromi. Dalam banyak hal, orientasi kelompok ini cenderung puris, dalam arti ia tidak toleran terhadap berbagai sudut pandang yang berkompetisi dan memandang realitas pluralis sebagai bentuk kontaminasi atas kebenaran sejati.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Khaled Abou EL-Fadl, *Melawan Tentara Tuhan*, Kurniawan Abdullah, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 23.

<sup>17</sup>Youssef M. Choueiri, *Islam*, hlm. 6.

<sup>18</sup>Khaled Abou El-Fad, *Selamat Islam*, hlm. 19.

Kendati banyak orang telah menggunakan istilah puritan dengan sebutan fundamentalis,<sup>19</sup> sebutan ini jelas-jelas problematis. Semua kelompok dan organisasi Islam menyatakan setia menjalankan ajaran-ajaran fundamental Islam. Bahkan gerakan paling liberal pun akan menegaskan bahwa cita-cita dan pendirian mereka merepresentasikan ajaran-ajaran mendasar iman secara lebih baik. Dalam konteks orang-orang Barat memakai istilah fundamentalis untuk menggambarkan kelompok-kelompok *ektermis* dalam Kristen yang bersikeras untuk menggunakan literal kitab suci, lepas dari konteks historis teks tersebut, tampak cukup beralasan. Namun, seperti telah banyak dicatat peneliti Muslim, istilah fundamentalis sangat tidak pas untuk konteks Islam karena dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *Us}u<li<*, yang berarti ‘seseorang yang bersandar pada hal-hal yang bersifat pokok dan mendasar’. Jadi, ungkapan fundamentalis Islam memunculkan mispersepsi yang tidak bisa dihindari, bahwa hanya kelompok fundamentalis saja yang mendasarkan penafsiran mereka pada al-Qur'a<n dan as-Sunnah (*preseden*) – sumber dasar dan fundamental bagi teologi dan hukum Islam-. Akan tetapi, banyak muslim

<sup>19</sup>Istilah *fundamentalisme* berdasarkan studi Riffat Hasan berasal dari gerakan Kristen Protestan Evangelis di Amerika pada tahun 1930. gerakan ini menciptakan prinsip-prinsip dasar keimanan yang dinamakan prinsip ‘*fundamental*’ . orang yang tidak mengimani prinsip ini tidak dianggap orang Kristen, dan sebagai orang yang beriman (fundamentalis), mereka berkewajiban menyebarkan keimanan tersebut kalau perlu dengan menggunakan kekerasan. Berdasarkan inilah istilah fundamentalisme memiliki konotasi militansi (berkeinginan untuk perang), orang yang menggunakan kekerasan dan paksaan sebagai cara menyebarluaskan kepercayaannya. Sekarang istilah ini cenderung diartikan sebagai fanatisme, ekstremisme, terorisme dan sejenisnya. Lihat Riffat Hasan, ‘Feminisme dan al-Qur'an; Percakapan dengan Riffat Hasaan’ dalam *Ulumul Qur'an*, vol. II, 1990, hlm. 91. Nada-nada serangan EL-Fadl terhadap kaum fundamentalis sangat terlihat jelas dari karya-karyanya, seperti dalam ‘Modern muslim Under Siege’ yang dimuat dalam The New York Times, 01 Juli 2002. juga dalam bukunya yang berjudul *The Great Theft: Wrestling Islam From the Extremists* yang secara khusus membahas antara ekstrem Islam dan moderat dengan berbagai isunya, seperti jihad, teroris, dasar hukum Islam, hak-hak asasi manusia dan tentang perempuan.

liberal, progresif dan moderat mendeskripsikan diri mereka sebagai *Usjūlī* atau fundamentalis, tanpa berpikir bahwa hal itu akan menimbulkan konotasi negatif. Dalam konteks Islam akan lebih bisa dipahami menggambarkan pandangan yang bercorak *reduksionisme fanatic* dan *literalisme cupat-pikir* pada beberapa kelompok puritan (satu istilah yang di Barat memunculkan pengalaman sejarah yang tidak selalu berkonotasi negatif).<sup>20</sup>

## F. Metode Penelitian

Menentukan metode dalam penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, sebab metode penelitian membantu mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang akan dikaji atau diteliti dan sangat menentukan hasil yang akan dicapai.

Dengan demikian untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan meyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penyusun mengambil langkah-langkah atau metode sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Khaled Abou El-Fad, *Selamat Islam*, hlm. 18.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang obyek penelitiannya adalah pandangan tokoh, dalam hal ini pandangan dan pemikiran Khaled Abou EL-Fadl tentang muslim puritan.

Sedangkan sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif-analitik*,<sup>21</sup> yaitu suatu cara menggambarkan dan menganalisis secara cermat tentang konsep muslim puritan menurut pemikiran Khaled Abou EL-Fadl dengan teori fiqh siyasah, sehingga didapatkan suatu kesimpulan terhadap pandangan El-Fadl.

## 2. Pendekatan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif (*legal research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, yang digunakan untuk mengkaji sumber data primer yang didasarkan pada norma-norma hukum yang berlaku, baik yang bersumber dari nas} al-Qur'a>n dan H{adi<s|, maupun pendapat para ulama dalam kitab-kitabnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penyusun kumpulkan dalam penyusunan skripsi ini adalah data yang bersifat literer, yaitu membaca dan menelaah sumber kepustakaan, khususnya tentang buku-buku karangan Khaled Abou EL-Fadl yang berkaitan tentang muslim puritan seperti buku; 1) “*The Great Theft: Wrestling Islam From the Extremists*”, yang telah dialih-bahasakan oleh

Helmi Musthofa ke dalam bahasa Indonesia dengan judul “Selamatkan Islam dari Muslim Puritan”, 2) Buku “*And Gods Knows the Soldier: The Authoritative and Authoritarian in Islamic Discourse*”, dengan judul Indonesia “Melawan ‘Tentara Tuhan’: yang Berwenang dan yang Sewenang dalam Wacana Islam”, dialih-bahasakan oleh Kurniawan Abdullah, 3) “*Speaking in God’s Name: Islamic Law, Authority, and Women’s*” , yang dialih bahasakan oleh R. Cecep Lukman Yasin dengan judul “*Atas Nama Tuhan: Dari Fiqh Otoriter Ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan*” dan lain sebagainya, yang sekaligus sebagai sumber data primernya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang penyusun ambil dari berbagai buku atau karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan, antara lain; buku atau kitab karya Muḥammad Ibn ‘Abd al-Wahha**b** dengan judul ‘*Majmu’ah at-Tauhīd*’ dan ‘*Mu’allafah asy-Syaikh al-Imām Muḥammad ibn ‘Abd al-Wahha**b***’, Sulaiman Ibn ‘Abd al-Wahha**b** ‘*As-Sawāiq al-Ila’hiyyah fi ar-Rad ‘ala al-Wahha’biyyah*’, ‘*Islam Garis Keras*’ karya Youssef M. Choueiri, ‘Wahha**bi** sebagai Islam Puritan’ Karya Ihsan Ali-Fauzi dan karya-karya tulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penyusun kaji.

#### 4. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak. Menurut Schatzl dan Straus tujuan

<sup>21</sup>Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, cet II (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 132.

penafsiran data ada tiga jenis, yaitu *deskripsi semata-mata*, *deskripsi analitik* dan *deskripsi substantif*. Penelitian ini bersifat *deskripsi analitik*, yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan pandangan Khaled Abou EL-Fadl tentang muslim Puritan.<sup>22</sup>

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemanatan data, catatan dan bacaan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara *deduktif* yaitu suatu analisis data yang bertitik tolak atau berdasar pada kaidah-kaidah yang bersifat umum, kemudian diambil suatu kesimpulan khusus.<sup>23</sup> Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pembacaan dan penafsiran data yang terkumpul. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pemikiran Khaled Abou EL-Fadl tentang konsep muslim puritan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang disajikan dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika

<sup>22</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

<sup>23</sup>Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik*, hlm. 265.

pembahasannya. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab, yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan lainnya, yaitu:

*Bab Pertama*, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu latar belakang masalah, menetapkan pokok masalah, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Dua*, untuk memfokuskan pada bahasan muslim puritan, maka akan diterangkan biografi Khaled Abou EL-Fadl dan latar belakang pandangannya tentang muslim puritan. yang pembahasan dimulai dari latar belakang kehidupannya, karir dan pengalaman, karya-karyanya, dan latar belakang pandangannya tentang muslim puritan.

*Bab Tiga*, , namun sebelumnya akan diutarakan terlebih dahulu mengenai istilah puritan, kebangkitan kaum puritan periode awal dan kaum puritan masa kini, hubungan puritan dengan faham Wahha dan Salafisme.

*Bab Empat*, analisis, yang dalam hal ini akan membahas terhadap pemikiran Khaled Abou EL-Fadl tentang muslim puritan.

*Bab Lima* penutup, yang akan menampilkan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui perjalanan yang panjang, akhirnya penulis sampai pada penghujung pembahasan yang memang masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam memandang sebuah masalah -perspektif pengetahuan penulis- yang benar-benar- masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan pokok masalah yang sudah ditetapkan pada bab pengantar skripsi ini, maka sebagai kesimpulan dari akhir skripsi adalah bahwa pandangan Khaled Abou EL-Fadl tentang kaum atau muslim puritan begitu sangat dramatis atau boleh dikatakan anti puritan. Mungkin hal ini disebabkan karena EL-Fadl sendiri yang besar di lingkungan puritan dan berkembangannya di lingkungan modern atau Barat. Namun, pada dasarnya puritan yang dimaksud EL-Fadl, yakni berdasarkan penelusuran dan pembahasan yang penyusun lakukan ini adalah untuk mengungkapkan satu sisi kepada pemahaman yang humanistik, agar umat Islam mendapatkan kekuatan untuk melompat dan memasuki arah moral dan etika yang sudah diberikan Tuhan.

Dalam melakukannya, umat Islam tidak hanya akan memberi andil positif dalam membentuk arah etis yang dibutuhkan dunia kita, tetapi mereka juga masih setia kepada spirit ajaran Islam. Dalam proses ini, penting kiranya umat Islam berpijak pada sejarah mereka, untuk menyerap pelajaran-

pelajaran, mengkaji kontinuitas dan potensialitasnya dan menganalisisnya secara kritis, yang tidak lain untuk menandingi orang-orang puritan.

Orang-orang puritan itu agresif, penuh semangat, lantang bersuara dan didanai dengan baik. Keagresifan, semangat, dan kelantangan bicaranya selalu disertai tindakan kekerasan. Kaum puritan sanggup melakukan semua itu lantaran dua alasan; *pertama*, mereka punya kekuasaan dan uang; dan *kedua* mereka punya sikap jihad dalam menyebarkan keyakinan dan pemikiran mereka. Mereka menganggap pengembangan keyakinan sebagai perjuangan suci, sehingga mereka melakukannya dengan semangat yang tidak pernah surut.

## B. Saran-Saran

Oleh karena penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, maka untuk penelitian selanjutnya, terhadap para praktisi hukum, para aktivis pembela hak-hak asasi manusia, aktivis perempuan, feminism dan pemuka agama, dengan melihat keadaan masyarakat pada saat sekarang ini, ada beberapa saran yang bisa dikemukakan, yaitu:

1. Khaled Abou EL-Fadl adalah salah satu intelektual hebat yang dimiliki umat Islam. Sebagai seorang pakar hukum, pendidik dan telah banyak menelurkan karya-karya yang bagus dalam kontribusi perkembangan hukum Islam, sudah sepantasnya untuk digali dan dikaji lagi, karya-karya beliau secara cermat dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam metode dan pendekatan, dan yang jelas supaya pemikiran-pemikirannya bisa diterapkan dalam masyarakat Islam Indonesia.

2. Jika memang, ada tantangan besar terhadap umat Islam terutama yang datang dari dalam Islam sendiri, hendaknya dan sudah sepantasnya sebagai aktivis akademis ‘Fakultas Syari’ah’ yang di tangannya terletak tanggungjawab untuk menjaga dan mengembang-lestarikan hukum Islam untuk meningkatkan sistem pengajarannya dengan metode dan pendekatan yang bisa menahan serangan tersebut.
3. Semoga, penelitian ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi masyarakat Islam pada umumnya, serta menjadi ide atau saran-saran dalam penelitian sebelum dan sesudahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **1. Kelompok al-Qur'an dan 'Ilm at-Tafsir**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Sħwiċ Āħġmad al-, *Hasyiah al-Sħwiġ al-Tafsir al-Jalakain*, Beirut: Dar: Ihya' al-Turas al-'Arabi, t. t.

### **2. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh**

'Abidin, Muhammed Amin Ibn, *Hasyiah Rad al-Mukhtar*, Kairo: Muṣṭafa-al-Babi, 1966.

Abdullah, Amin, 'Bedakan Antara Agama dan Pemikiran Keagamaan' dalam <http://islamlib.com/id/page.php?page=article&id=651>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

\_\_\_\_\_, 'Pendekatan Hermeneutik dalam Studi Fatwa-fatwa Keagamaan; Proses Negoisasi Komunitas Pencari Makna Teks, Pengarang dan Pembaca', dalam Khaled M. Abou El-Fadl, *Atas Nama Tuhan dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif*, Alih bahasa R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.

Alwani, Tāħbi Jabir al-, *Metodologi Hukum Islam Kontemporer*, Terj. Yusdani, Yogyakarta: UII Press, 2001.

Fadl, Khaled Abou El-, 'The Ugly Modern and the Modern Ugly: Reclaiming the Beautiful in Islam', dalam Omid Safi (Ed) *Progressif Muslims on Justice, Gender and Pluralism*, Oxford: Oneworld Publication, 2003.

\_\_\_\_\_, *Atas Nama Tuhan dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Hakim, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.

\_\_\_\_\_, *Melawan Tentara Tuhan: Yang Sewenang-wenang dalam Wacana Islam*, Alih bahasa Kurniawan Abdullah, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.

\_\_\_\_\_, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, Terj. Helmi Musthofa, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

\_\_\_\_\_, *Speaking in God's Name: Islam Law, Authority and Women*, Oxford, Oneworld Press, 2001

Fauzi, Ihsan Ali, 'Wahhabisme sebagai Islam Puritan', <http://www.scholarofthehouse.org/gbdrabelfad.html>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

Ghazali, Muhammad al-, *As-Sunnah an-Nabawiyyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis*, Kairo: Dar as-Syuruq, 1989.

Glase, Cyril, *Ensiklopedi Hukum Islam Ringkas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, t. t.

Hasan, Riffat 'Feminisme dan al-Qur'an; Percakapan dengan Riffat Hasaan' dalam *Ulumul Qur'an*, vol. II, 1990.

Hennawy, Noha El-, 'Reformer Khaled Abou El-Fadl, Equally a Product of Traditional Islamic Learning and the Ivy League, on the Quest for Knowledge in Islam, Islamophobia and Whether oil Islam a Weapon Worth Using', dalam <http://www.egypttoday.com.article.aspx?Articlesd=6679>, diangkas tanggal 26 Agustus 2007.

Kusairi, As-Sayyid Muhammad al-, *As-Salafiyyah bayn Ahl as-Sunnah wa al-Imamiyah*, (Beirut: al-Ghadir li at-Tiba'ah, 1997).

Marwah, Hasan Basri, 'Khaled M. Abou El-Fadl: Fiqh Otoritatif untuk Kemanusiaan', dalam <http://www.serambi.co.id>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

Misrawi, Zuhairi, 'Khaled M. Abou Fadl Melawan Atas Nama Tuhan' dalam *Perspektif Progressif*, Edisi Perdana, Juli-Agustus 2005.

Raza, Raheel, 'Calling for Islamic Reformation, Scholar Islam Critical of Fellow Muslims Status of Women Need Examination' dalam <http://www.scholarofthehouse.org.htm>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

Sugianto, 'Kritik Terhadap Otoritarianisme Agama (Studi Pemikiran Khaled Abou El-Fadl) Skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Umi Syarifah, 'Penafsiran Ayat-ayat Misoginis dalam Pandangan Khaled Abou El-Fadl (Studi Kritis terhadap Buku Atas Nama Tuhan Dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif dan Perempuan), Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

### 3. Kelompok Buku Lain-lain

‘About Khaled M. Abou El-Fadl’, dalam <http://www.scholarofthehouse.org/abdrabelfad.html>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

Ba’albaki, Munir, *Al-Mawrid Qamus Inklizi-‘Arabi* (Beirut: Dar Al-‘Ilm lil-Malayin, 1970).

Choueiri, Youssef M., *Islam Garis Keras; Melacak Akar Gerakan Fundamentalis*, Terj. Humaidi Syuhud dan M. Maufur, Yogyakarta: Qonun, 2003.

Choueiri, Youssef M., *Islamic Fundamentalism*, London: Pinter Publishers, 1990.

Echols John M., dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Fadl, Khaled Abou El-, ‘Past Year has been Difficult for Amerika Muslims’, dalam *Dallas Morning News*, 8 September 2002.

\_\_\_\_\_, *Islam Tantangan Demokrasi*, Terj. Difta Ayu Rahmani dan Ruslani, Jakarta: Ufuk Press, 2004.

\_\_\_\_\_, *Toleransi dan Islam*, Terj. Komunitas Eam, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.

Foer, Franklin, ‘Moral Hazard in the New Republic Magazine’, dalam <http://www.scholarofthehouse.org>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

[Http://www.scholarthehouse.org.bioskhabela.html](http://www.scholarthehouse.org.bioskhabela.html), diakses pada tanggal 27 Agustus 2007.

[Http://Www.Scholarofthehouse.Org/Abdrabelfed](http://Www.Scholarofthehouse.Org/Abdrabelfed), situs resmi yang memuat tentang Khaled M. Abou El-Fadl. Web-sites ini dikelola oleh murid dan orang-orang yang respek terhadap El-Fadl. Diakses tanggal 26 Agustus 2007.

Jan, Abid Ulah, ‘Batas Toleransi’, dalam Khaled Abou El-Fadl, *Toleransi Islam*, Terj. Komunitas Eam, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.

Miles Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Muda, Ahmad A.K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.

Ostling, Richard N., 'U.S Scholar Abou El-Fadl Says this Generation Muslims Face a Momentous Choice', dalam <http://www.scholarofthehouse.org.htm>., diakses pada tanggal 26 Agustus 2007.

Raihani, Amin ar-, *Tarikh Najd wa Mulhāqatih*, Beirut: Dar ar-Rihani, 1973.

Salim, Peter, *Advanced English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Schimmel, Annemarie, *Islam Interpretatif*, Terj. Chairul Annam, Depok, Inisiasi Press, 2003.

Schodolski, Vincent J., *Islamic Scholar Takes on Fundamnetalist*, Chicago Tribune: UCLA Professor Put Much Blame on Saudi Support, 2002, diakses dari <http://www.scholarofthehouse.org>., pada tanggal 26 Agustus 2007.

Surachmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, cet II Bandung: CV. Tarsito, 1972.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 2005.

## TERJEMAHAN TEKS ARAB

No	Halaman	Footnote	Terjemahan
<b>BAB I</b>			
1	9	13	Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membela. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang Telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.
<b>BAB III</b>			
2	80	60	(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

## BIOGRAFI ULAMA

### 1. Taha Jaber al-Alwani<

Lahir di Iraq pada tahun 1354 H/ 1935 M. Pendidikan Dasar dan Lanjutan dia tempuh di Iraq dan kemudian Pendidikan Tinggi dia tempuh pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas al-Azhar di Kairo yang lulus dengan predikat *Cum-laude* pada tahun 1378 H/ 1959 M. Dari Perguruan Tinggi yang sama dia memperoleh gelar Master pada tahun 1388 H/ 1968 M dan mendapatkan derajat Doktor dalam bidang '*Ushūl Fiqh*' pada tahun 1392 H/ 1973 M.

Karir dan pengalamannya adalah sebagai berikut:

1. Selama sepuluh tahun (dari 1395 H/ 1975 M sampai 1405 H/ 1985 M) menjabat Guru Besar dalam bidang *Fiqh* dan '*Ushūl Fiqh*' pada Imam Muhammadi Ibn Sa'ud Islamic University di Riyad.
2. Sebagai pendiri *the International Institute of Islam Thought* di Amerika Serikat pada tahun 1401 H/ 1981 M dan sekarang menjabat sebagai Presiden lembaga tersebut dan menjadi salah seorang anggota Dewan Kurator lembaga tersebut.
3. Sebagai anggota pendiri *the Council of the Muslim World League* di Makkah.
4. Menjadi anggota *the OIC Islamic Fiqh Academy* di Jeddah sejak 1407 H/ 1987 M.
5. Menjabat sebagai Presiden *the Fiqh Council of North Amerika* sejak 1408 H/ 1988 M.

Karya-karyanya

1. Tahqiqnya atas *al-Mahṣūl fi 'ilm al-'Ushūl al-Fiqh* karya Imam Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī sebanyak enam volume
2. *al-Ijtihād wa al-Taqlīd fi al-Islām*.
3. *'Adab al-Ikhtilāf fi al-Islām*<
4. *Islah al-Fikr al-Islām*
5. *Outlines of a cultural strategy*
6. *the Qur'an and the Sunnah: Time Space Factor* bersama 'Imād ad-Dīn Khaliq
7. *Ijtihad*

### 2. 'Abid Ulah Jan

Adalah analis politik dan Direktur Eksekutif Independent Centre for strategy Studies (ICSS) DI Peshawar Pakistan.

## CURRICULUM VITAE

### **A. Identitas Pribadi:**

1. Nama : ADI SYAHPUTRA
2. TTL : Kp. Besar, 06 September 1983
3. NIM : 03 370 286
4. Alamat Asal : Jl. Asameru No. 118, Kp. Besar KEC. Banda Mulia KAB. Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam. 24472.
5. Alamat Yogyakarta : Sekretariat ‘PERMATA’, SAPEN GK I Rt.24/Rw.07 Demangan, KODYA Yogyakarta.
6. Nama Orangtua :
  - Ayah : Muhammad Maun
  - Ibu : Hanum (Almarhumah)
7. Pekerjaan Orangtua:
  - Ayah : Tani
  - Ibu : -
8. Alamat Orang Tua : Jl. Asameru No. 118, Kp. Besar KEC. Banda Mulia KAB. Aceh Tamiang, Nanggroe Aceh Darussalam. 24472.

### **B. Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Kp. Besar Aceh Timur, Daerah Istimewa Aceh : Lulus Tahun 1996
2. MTs.S Musthofawiyah Purba Baru, Sumatera Utara : Lulus Tahun 1999
3. MAS Aljunaidiyah Tarlola Kp. Lama Sumatera Utara : Lulus Tahun 2003
4. PP. Musthofawiyah Purba Baru, Sumatera Utara : Lulus Tahun 2003
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2003

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Sekretaris Keluarga Besar Musthofawiyah D.I Aceh : Tahun Ajaran 2001-2002
2. Koordinator Sie. Olah Raga (PERMATA)-Yogyakarta : Tahun Ajaran 2006-2007
3. Koordinator Divisi Relawan Gempa Yogyakarta 5,8 SR : Tahun 2006
4. Ketua UMUM (PERMATA)-Yogyakarta : Tahun Ajaran 2007-2008